

ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Octavio Suoth

Faculty of Economics and Business, Universitas Klabat
Suothoctavio27@gmail.com

Lanemey Brigitha Pandeirot

Faculty of Economics and Business, Universitas Klabat
lanemeypandeirot@unklab.ac.id

Andrew Christian Aseng

Faculty of Education, Universitas Klabat
andrew.aseng@unklab.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze whether profitability as proxied by return on assets, leverage as proxied by debt-to-equity ratio and firm size as proxied by total assets can affect the timeliness of financial reporting. The data used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling. From 47 samples of manufacturing companies registered in the industrial sector for the 2017-2019 period, 141 companies using logistic regression analysis techniques found that profitability, leverage, and firm size could not predict the timeliness of financial reporting. Therefore, the high or low profit of a company cannot be a benchmark for the timeliness of a company's financial reporting. In addition, companies that have high leverage do not necessarily delay the submission of their financial statement, this can be due to demands from other parties such as investors and creditors who carry out supervision and keep the company submitting financial reports on time. Furthermore, large and small companies have the same desire to submit financial reports on time.

Keywords: financial reporting, firm size, leverage, profitability, timeliness

ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari 47 sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri periode 2017-2019, pada 141 perusahaan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik didapati bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian tinggi atau rendahnya profit suatu perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi belum tentu menunda penyampaian laporan keuangannya, hal tersebut dapat disebabkan karena adanya tuntutan dari pihak lain seperti investor dan kreditor yang melakukan pengawasan dan membuat perusahaan tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Selanjutnya, perusahaan yang berukuran besar maupun kecil memiliki keinginan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Kata kunci: ketepatan waktu, *leverage*, pelaporan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Informasi merupakan hasil dari proses pengumpulan data-data yang kemudian diolah menjadi suatu bentuk yang mudah dimengerti, bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan para pengguna informasi tersebut (Ajie, 1996). Armando (2013) menambahkan bahwa informasi akan berguna jika informasi tersebut bisa dimengerti dan dapat memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi. Selaras dengan pembahasan sebelumnya, Hutahaean (2015) juga menyatakan bahwa informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang dapat memberikan solusi tentang suatu masalah agar para pengambil keputusan dapat lebih cepat dan dengan mudah membuat keputusan. Kemudian seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi dalam dunia bisnis dan perekonomian, informasi terbaru yang disampaikan tepat pada waktunya lah yang sering digunakan pada masa ini oleh pengguna informasi dalam membuat keputusan.

Sehubungan informasi yang sering digunakan, di dalam dunia bisnis dan perekonomian informasi mengenai keuangan suatu perusahaan merupakan bagian terpenting yang sering digunakan para pengguna dalam pembuatan keputusan. Menurut Hermanto (2019) informasi laporan keuangan merupakan kumpulan catatan-catatan tentang keuangan suatu perusahaan selama satu waktu akuntansi, yang kemudian disampaikan pada akhir periode yang digunakan untuk melaporkan aktivitas perusahaan.

Oleh karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi para pengguna dalam membuat keputusan, maka penyampaian akan laporan informasi keuangan haruslah secara tepat waktu agar dapat mengurangi resiko kesalahan penafsiran dalam informasi keuangan yang disampaikan. Sirait (2021) mengatakan definisi dari ketepatan waktu yaitu kemampuan dari informasi dalam mempengaruhi para pengguna informasi membuat keputusan sebelum berkurangnya kemampuan informasi tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) konseptual framework paragraph 43 dalam Sukoco (2013) informasi laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika terjadi penundaan yang tidak seharusnya dalam pelaporan. Kemudian dengan terlambatnya menyampaikan informasi laporan keuangan juga bisa mendapatkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan peraturan yang termuat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. KEP-307/BEJ/07-2004, mengenai sanksi. Bagi perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan mendapatkan sanksi yang dimulai dari peringatan tertulis sampai denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000,- hingga yang paling berat yaitu penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di Bursa.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi badan usaha yang telah menjadi perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Berdasarkan yang disampaikan dalam Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.: KEP-346/BL/2011 setiap organisasi yang tercatat di BEI harus melaporkan informasi keuangan tahunan yang telah disertai laporan auditor independen pada BAPEPAM-LK dan harus disampaikan kepada masyarakat selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga atau sembilan puluh hari sejak tahun buku berakhir. Namun pada tahun 2020, berdasarkan Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 18 Maret 2020 (SP 18/DHMS/OJK/III/2020) OJK longgarkan batas waktu laporan keuangan dan RUPS, akibat dari bencana Covid-19 di Indonesia. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat pada akhir bulan ketiga (30 Maret), diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu yang ditetapkan yaitu menjadi akhir bulan kelima (31 Mei).

Dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, keterlambatan akan penyampaian informasi mengenai keuangan suatu perusahaan mungkin dapat disebabkan oleh berita-berita buruk yang berada dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu informasi yang berada dalam laporan keuangan yaitu tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi dalam memperoleh profit melalui operasi perusahaan (Latif & Fernos, 2019). Kemudian menurut Sulistyono dan Syafruddin (2010) perusahaan memiliki keyakinan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menjadi berita baik bagi perusahaan sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun di sisi lain, perusahaan menganggap bahwa profitabilitas yang rendah mungkin bisa menjadi kabar buruk sehingga hal ini cenderung membuat perusahaan menunda pelaporan keuangan (Saputra & Ramantha, 2017).

Akan tetapi menurut Rianti (2014), profitabilitas yang tinggi tidak akan menjamin suatu organisasi tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Begitu juga dengan organisasi yang memiliki profitabilitas rendah ada kemungkinan tepat waktu menyampaikan informasi keuangannya. Hal ini karena adanya tuntutan dari BAPEPAM yang kini telah digantikan oleh OJK, mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI untuk menyampaikan laporan informasi keuangannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan akan dikenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun profitabilitas rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Astuty, 2016).

Selain profitabilitas informasi lain yang bisa didapatkan dalam laporan keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya dalam rangka untuk memperbesar bisnis dan meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga untuk melunasi kembali hutang tersebut (Kurnia, 2017). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat dikatakan adalah perusahaan yang mengandalkan pinjaman luar untuk mendanai aktivitya. Sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah memiliki cukup modal dalam mendanai investasinya (Janrosl, 2018).

Dengan demikian, jika *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga resiko kemungkinan perusahaan akan gagal bayar kepada kreditor, sehingga adanya kemungkinan dapat menjadi berita buruk bagi perusahaan dan bisa membuat perusahaan cenderung melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun perusahaan dengan *leverage* yang rendah mungkin bisa menjadi kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda menyampaikan laporan keuangannya. Akan tetapi menurut Susilo dan Fatmayeti (2017) mengatakan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya begitu

juga perusahaan dengan *leverage* yang rendah, cenderung tidak selalu tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Informasi selanjutnya yang bisa didapatkan dalam laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total aset, kapitalisasi pasar, staf dan juga penjualan dari perusahaan (Devi & Erawati, 2014). Janrosl (2018) berpendapat bahwa perusahaan dengan ukuran besar sering berargumen untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat, dikarenakan memiliki lebih banyak staf akuntansi dan sistem yang lebih canggih. Namun menurut Setiawati dkk. (2021) besar kecilnya ukuran perusahaan tidak bisa menjamin apakah perusahaan tersebut tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, karena baik perusahaan dengan ukuran yang besar ataupun ukuran kecil, sama-sama memiliki kewajiban yang untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan secara tepat waktu ke publik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut ini merupakan hasil dari beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya yaitu Prastyo (2016), Nasution (2017) dan Kusumawardani dan Priyadi (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun disisi lain beberapa peneliti menemukan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya yaitu penelitian dari Veronika dkk. (2019), Nugraha dan Hapsari (2015) dan Janrosl (2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan pada pengukuran variabel yang digunakan. Selain itu, adanya perbedaan pada pemilihan objek penelitian. Hal ini merupakan isu empiris yang perlu untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa sinyal merupakan usaha dari pemberi informasi dalam memberikan gambaran permasalahan dengan akurat kepada pihak lain. Kemudian menurut Wolk dkk. (2001) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan sehingga merasa terdorong untuk berbagi informasi dengan pihak luar, hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dikarenakan pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar (Panggabean & Suratno, 2014). Oleh karena itu manajer sebagai pengelola perusahaan wajib memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pihak luar agar dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Menurut Sahbandi (2019) pada saat informasi disampaikan para pelaku pasar akan menganalisis dan menafsirkan lebih dulu apakah informasi tersebut merupakan sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Selanjutnya Kristianto (2018) menjelaskan bagaimana sikap manajemen dalam menyampaikan informasi tentang perusahaannya jika manajemen tepat waktu dalam menyampaikan informasi laporan keuangan berarti perusahaan tersebut memberikan sinyal yang baik, sebaliknya jika perusahaan tersebut melaporkan keuangan secara terlambat, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memberi sinyal yang buruk.

Teori Kepatuhan

Menurut kamus ilmiah, patuh digambarkan sebagai perilaku taat, turut pada perintah, setia dan loyal karena motif internal seseorang (Annisa, 2018). Teori kepatuhan sudah dipelajari dalam ilmu – ilmu sosial khususnya sosiologi dan psikologi, menekankan bahwa merupakan proses yang sangat penting dalam mempengaruhi seseorang untuk bersikap patuh. Di Indonesia, kepatuhan pelaporan informasi keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan publik diatur dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.: KEP-346/BL/2011 mengenai kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan berkala. Selanjutnya Bapepam dan LK digantikan oleh OJK, namun peralihan dari Bapepam-LK ke OJK tidak berpengaruh pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (Nurfauziah, 2020).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu informasi yang berada pada laporan keuangan yang sering dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba selama suatu periode tertentu (Rudangga & Sudiarta, 2016). Dalam profitabilitas menurut Wiagustini (2010) terdapat beberapa jenis pengukuran rasio, diantaranya yaitu: Net Profit Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Pengukuran rasio ini yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Selanjutnya Return on Assets, merupakan rasio yang menunjukkan hasil laba atas penggunaan aset perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Kemudian Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan ekuitas sendiri dengan membandingkan pendapatan perusahaan setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

Leverage

Salah satu informasi yang juga bisa ditemukan di laporan keuangan yaitu *leverage*. Nurfauziah (2020) mengatakan bahwa rasio *leverage* bisa menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pihak eksternal atau penggunaan hutang dalam membiayai perusahaan. Menurut Thomas dkk. (2016), pada umumnya *leverage* memiliki lima jenis rasio yang sering digunakan oleh perusahaan. Yang pertama, *Debt to Total Assets Ratio*, DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan total aktiva suatu perusahaan. Kedua, *Debt to Equity Ratio*, DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio ini juga dapat dipakai untuk menganalisa laporan keuangan dalam mengetahui seberapa besar jaminan untuk para kreditur. Ketiga, *Long-term Debt to Equity Ratio*, rasio ini bertujuan untuk mengetahui jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keempat, *Time Interest Earned Ratio*, rasio ini juga bisa disebut rasio kelipatan yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kelima, *Operating Income to Liabilities Ratio*, rasio ini menjelaskan tentang sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dengan membandingkan laba operasional dengan kewajiban.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa diketahui melalui beberapa faktor yaitu, besar aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan, staf perusahaan dan kapitalisasi pasar (Devi & Erawati, 2014). Selain itu Septriana (2010) juga mengukur ukuran perusahaan dengan cara lain menggunakan market value. Saleh (2004) menyatakan bahwa pengungkapan mengenai informasi perusahaan akan semakin meningkat dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat dan permintaan publik akan informasi perusahaan tersebut juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan menurut Rachmawati (2008) merupakan batas waktu dalam mengumumkan laporan keuangan tahunan sejak tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian kepada Bapepam-LK. Ketepatan waktu juga dapat menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penyajian informasi laporan keuangan. Kemudian jika informasi tidak dilaporkan tepat pada waktunya, akan mengurangi nilai informasi tersebut dalam hal membuat keputusan (Astuti, 2019).

Hipotesis Penelitian

Ha₁ : Profitabilitas dapat memprediksi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ha₂ : *Leverage* dapat memprediksi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ha₃ : Ukuran Perusahaan dapat memprediksi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan data kuantitatif dengan model analisis regresi logistik dan menggunakan bantuan dari program *Statistical Package Social Science* (SPSS). Desain penelitian kuantitatif dilakukan agar mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan DER dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI untuk tahun 2017, 2018 dan 2019. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki peran penting dalam hal memproduksi kebutuhan pokok untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat, selain itu sektor ini juga merupakan salah satu penyedia lapangan kerja yang besar dan juga sektor industri ini memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh karena perusahaan di sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dan terbesar dalam perekonomian maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi.

Dalam memperoleh sampel perusahaan untuk penelitian ini, maka ada beberapa kriteria yang diperhatikan, yaitu: perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017-2019, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember tahun kalender, perusahaan yang sudah menerbitkan laporan tentang informasi keuangan perusahaan pada tiga tahun berturut-turut, di BEI dari tahun 2017-2019, serta mempunyai data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan periode 2017-2019, yang diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Atas pertimbangan beberapa kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 47 sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri periode 2017 s/d 2019	62
Data tidak lengkap	15
Sampel akhir	47

Pengukuran Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu laporan keuangan, diukur berdasarkan tanggal yang telah ditentukan oleh OJK yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yaitu 31 Maret untuk tahun 2017 dan 2018. Kemudian untuk tahun 2019 diukur berdasarkan Siaran Pers yang dilakukan OJK pada tanggal 18 maret 2020, OJK melonggarkan batas waktu laporan keuangan akibat Virus Corona, yang diperpanjang dua bulan menjadi 31 Mei. Jika pelaporan informasi keuangan dilaporkan sebelum 31 Maret untuk tahun 2017 – 2018 dan sebelum 31 Mei untuk tahun 2019, maka perusahaan dianggap tepat waktu. Akan tetapi jika pelaporan informasi keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret untuk 2017 – 2018 dan 31 Mei untuk 2019 perusahaan dianggap terlambat. Variabel terikat ini diuji menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat.

Kemudian variabel bebas dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang dipakai untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat mengartikan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Dwiyani dkk, 2017). Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur laporan kinerja perusahaan dalam memperoleh profit pada penelitian ini adalah ROA. Variabel selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mengoperasikan perusahaan (Rudangga & Sudiarta 2016). Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah DER yang merupakan salah satu rasio yang sering dipakai dalam menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga bisa dipakai untuk memperlihatkan seberapa banyak jaminan yang tersedia bagi kreditor, dengan cara menganalisis laporan keuangan (Febriana, 2017). Variabel bebas selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, yang mana ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui beberapa faktor diantaranya total aset, penjualan, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar (Sulistyo, 2010). Rudangga dan Sudiarta (2016) juga mengatakan ukuran perusahaan juga bisa dilihat melalui total aset yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan ukur dengan menggunakan total aset. Rumus pengukuran variabel dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Deskripsi	Rumus
Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	$Net\ Income / Total\ Assets$
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$Total\ Debt / Total\ Equity$
Ukuran Perusahaan	<i>Size</i>	$Ln\ Total\ Aset$
Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	$Ln \frac{KTW}{1 - KTW}$

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik pada dasarnya adalah proses perubahan data penelitian ke dalam bentuk tabulasi agar bisa dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sukarman, 2015). Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan periode dari tahun 2017 hingga 2019 adalah sebanyak 141 data perusahaan. Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel dari 141 perusahaan dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	141	-2.64	.92	.0534	.29373
DER	141	-2.13	11.35	.8592	1.21963
SIZE	141	25.21	32.20	28.4808	1.60058
Valid N (listwise)	141				

Tabel 3 menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -2.64 yaitu pada Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. pada tahun 2017, yang mana perusahaan dengan ROA yang negatif berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian dan nilai maximum sebesar 0.92 yaitu pada Merck Indonesia, Tbk. Tahun 2018 dan ROA yang bernilai positif berarti mengindikasikan nilai yang baik. Kemudian nilai rata-rata ROA yaitu 0.0534 artinya perusahaan akan memberikan pengembalian sebesar Rp 0.0534 atau 5,34 % dari setiap Rp 1 yang di investasikan di aktiva. Selain itu ROA dengan rata-rata 5,34% merupakan tingkat yang baik bagi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Kemudian nilai standar deviasi ROA sebesar 0.29373 diatas rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki nilai minimum sebesar -2.13 yaitu pada Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. pada tahun 2019, perusahaan dengan DER yang negatif dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat dan nilai maximum sebesar 11.35 yaitu Magna Investama Mandiri, Tbk. tahun 2018, DER yang bernilai positif merupakan tingkat yang normal. Kemudian nilai rata-rata DER sebesar 0.8592 yang artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan oleh investor pada perusahaan, maka rata-rata perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019 berhutang sebesar Rp. 0.85 kepada kreditur. Selain itu DER dengan nilai rata-rata 85.92% merupakan tingkat yang baik untuk perusahaan manufaktur di sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Kemudian standar deviasi DER yaitu 1.21963 diatas rata-rata, yang menunjukkan bahwa DER memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan log natural total asset memiliki nilai minimum 25.21 atau total aset sebesar Rp 88.838.496.383,- oleh Magna Investama Mandiri, Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 32.20 yaitu total aset sebesar Rp 96.537.796.000.000,- oleh Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada tahun 2018, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.4808 atau sekitar Rp 2.339.130.000.000,- yang artinya rata-rata ukuran perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019 termasuk perusahaan yang berukuran besar. Kemudian standar deviasi penelitian ini sebesar 1.60058 di bawah rata-rata, yang berarti Size memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Hasil Uji Koefisiensi Regresi

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari pengujian koefisiensi regresi logistik.

Tabel 4
Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	1.235	.744	2.755	1	.097	3.438
	DER	-.023	.189	.014	1	.905	.978
	SIZE	.193	.192	1.012	1	.314	1.213
	Constant	-3.316	5.410	.376	1	.540	.036

Sumber: Output SPSS 22

Dalam Tabel 4 dapat dilihat variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisiensi 1.235 dan nilai probabilitas 0.097 yang berada di atas 0.05 yang berarti H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya *leverage* (DER) memiliki nilai koefisiensi sebesar -0.023 dengan probabilitas sebesar 0.905 diatas 0.05, yang berarti H_{a2} ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisiensi 0.193 dengan nilai probabilitas 0.314 diatas 0.05, yang berarti H_{a3} ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa profitabilitas tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsari (2015) dan Janrosl (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena setiap perusahaan yang ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu tidak bergantung pada tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut baik profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah. Dengan

demikian profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak dapat menjadi suatu tolak ukur dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Carolina & Tobing, 2019).

Sama halnya dengan *leverage* dapat dilihat dalam Tabel 4 bahwa *leverage* tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini selaras dengan yang ditemukan oleh Nugraha dan Hapsari (2015) dan Veronika dkk. (2019) yang menemukan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan. Meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut tetap dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Ada beberapa hal yang membuat perusahaan dengan *leverage* yang tinggi belum tentu menunda penyampaian laporan keuangannya, diantaranya yaitu karena adanya tuntutan dari pihak lain seperti investor dan kreditor yang melakukan pengawasan dan membuat perusahaan tetap menyampaikan laporan keuangan meski tidak seperti yang diharapkan. Kemudian adanya auditor yang juga tetap ingin melaporkan informasi keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketetapan peraturan OJK (Kasin & Arfianti, 2018).

Demikian juga dengan ukuran perusahaan yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosli (2018) dan Veronika dkk. (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memprediksi ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan. Baik perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan dengan ukuran kecil memiliki keinginan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa mempertimbangkan karakteristik suatu perusahaan, para investor dan kreditor juga tidak dibenarkan apabila hanya menuntut perusahaan yang besar saja dalam melaporkan informasi keuangan (Imaniar & Kurnia, 2016). Jayanti (2018) juga mengemukakan bahwa berapapun total asset yang dimiliki suatu perusahaan, akan diperiksa auditor dengan cara yang sama dan sesuai dengan standar dan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Hasil penelitian ini juga mendukung oleh teori kepatuhan yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BEI, BAPEPAM-LK atau OJK dan juga peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini juga berarti tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Kemudian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun besar sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK.

Untuk itu, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi oleh para akademisi dalam menambah pengetahuan mengenai analisis profitabilitas *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kemudian kepada perusahaan, kiranya bisa tetap melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, agar dapat digunakan secara effective dan efisien oleh para pengguna informasi laporan keuangan dan bisa membuat keputusan dengan tepat, dan yang

terakhir kepada peneliti berikutnya, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode yang diteliti dan juga menggunakan sampel yang lain tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi, agar bisa melihat lebih banyak kecenderungan yang terjadi. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang digunakan seperti solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan serta opini audit, selain itu proksi yang digunakan juga dapat menggunakan proksi yang lain atau menambah proksi yang digunakan tidak hanya satu proksi saja, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, M. D. (1996). *Sistem informasi: Konsep dasar*. Otomasi Perpustakaan.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121.
- Armando, G. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–27.
- Astuti, C. D. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1), 27–42.
- Astuty, W. (2016). Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, audit report lag terhadap ketepatan waktu pelaporan. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 1–21.
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45–54.
- Devi, N. P. Y., & Erawati, N. M. A. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 709–716.
- Hermanto, B. (2019). Sistem informasi manajemen keuangan pada perusahaan hulu balang mandiri menggunakan framework laravel. *Jurnal Komputasi*, 7(1), 17–26. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/13351>
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep sistem informasi*. Deepublish.
- Ifada, L. M. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan; Studi kasus perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 43–56.
- Imaniar, F. Q., & Kurnia, K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 43–56.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 53–

70. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>

- Kristianto, W. (2018). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2016*. Skripsi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Kurnia, D. (2017). Analisis signifikansi leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 12–21.
- Kusumawardani, R., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan profitabilitas sebagai moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–17.
- Latif, F., & Fernos, J. (2019). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja bank BPR harau payakumbuh. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 1–13.
- Nasution, R. I. S. (2017). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap timeliness*. Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Nugraha, R., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Nurfauziah, F. L. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan audited. *EKUBIS*, 1(1), 36–53.
- Panggabean, H. P., & Suratno, S. (2014). Faktor-faktor fundamental keuangan perusahaan dan investment opportunity set perusahaan real estate. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(01), 60–70. <https://doi.org/10.35838/jrap.v1i01.59>
- Prastyo, A. D. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, opini akuntan publik dan rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 4(1), 1–13.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 1–10.
- Rianti, R. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–24.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Sahbandi, J. (2019). *Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016*. Skripsi, Universitas Mercu Buana.
- Saleh, R. (2004). Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa BEJ. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13(1), 66-80.
- Saputra, K. W. S., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Agustus*, 202, 2302–8556.
- Septriana, I. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal MAKSI*, 10(1), 97–117.

- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56–67.
- Sirait, D. A. P. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 90–106.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 8(3), 355–374.
- Sukarman, S. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam daftar efek syariah periode 2010-2013*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Sukoco, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Sulistyo, W. A. N., & Syafruddin, M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di BEI Periode 2006-2008*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Susilo, T. P., & Fatmayeti, S. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*, 5(1), 1–24.
- Thomas, A., Lie, D., Siregar, L., & Inrawan, A. (2016). Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan ACE hardware Indonesia yang terdaftar di BEI. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 15–22.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 10(2), 136–148.
- Wiagustini, N. P. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wolk, H. I., Teamey, M. G., & Dodd, J. L. (2001). *Accounting theory: A conceptual and institutional approach*. Australia: South Western College Publishing.